

PENGGUNAAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DENGAN PROSES GROUND, UNDERSTAND, REVISE, AND USE (GURU) TERHADAP EFIKASI DIRI KARIER MAHASISWA

Yuanita Dwi Krisphianti

Universitas Nusantara PGRI Kediri
ju.wahyu@gmailcom

Nora Yuniar Setyaputri

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ikke Yuliani Dhian P

Universitas Nusantara PGRI Kediri

M. Fauzan Muzaki

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Efikasi diri karier merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya untuk melakukan usaha terkait dengan keinginan yang dicitakan hingga mendapatkan sebuah keberhasilan kariernya di masa depan. Efikasi diri karier hendaknya sudah dimiliki oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri (BK UNP) sebelum memasuki jenjang perkuliahan. Akan tetapi, pada kenyataannya ditemukan beberapa masalah terkait efikasi diri karier mahasiswa tersebut, yakni mahasiswa masih bingung untuk menentukan apa yang harus dilakukan setelah lulus dari program S1 BK UNP Kediri, mahasiswa hanya ikut-ikutan ketika memilih program studi BK UNP, masuk BK UNP hanya karena bujukan dari orangtua, dan beranggapan bahwa program studi BK UNP adalah yang paling mudah jika dibandingkan dengan program studi yang lain. Alternatif untuk meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa program studi BK UNP adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Proses *Ground, Understand, Revise, and Use* (GURU). FGD adalah proses diskusi yang dilakukan dengan wawancara semi struktur guna mendapatkan data tentang suatu variabel. Proses GURU adalah proses diskusi untuk membicarakan suatu pengalaman yang pernah dialami oleh individu, hingga dari pengalaman tersebut didapatkan suatu pelajaran yang bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data tentang perbandingan antara penggunaan FGD dengan Proses GURU terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 program studi BK UNP Kediri. Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan menggunakan kuantitatif, dengan teknik penelitian *quasy* eksperimen. Analisa data yang digunakan adalah jika data berdistribusi normal maka akan menggunakan uji independent sampel t-test, jika data tidak normal maka uji Mann Whitney. Hasil penelitian yang diharapkan adalah terdapat perbandingan antara penggunaan FGD dengan Proses GURU terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 BK UNP Kediri.

Kata Kunci: efikasi diri karier, FGD, proses GURU.

Abstract

Career self-efficacy is an individual belief in his ability to do business related to the desires that are reported to get a successful career in the future. Career self-efficacy should be owned by students of program study Guidance and Counseling the Nusantara PGRI Kediri University (UNP BK) before entering the lecture level. However, in reality there were several problems related to student career self-efficacy, namely students were still confused about what to do after graduating from Kediri UNP BK. BK program, students only joined in when choosing BK UNP study program, entering UNP BK only because of persuasion from parents, and assume that the UNP BK study program is the easiest when compared to other study programs. The alternative to improve the career self-efficacy of UNP BK study program students is by focusing group discussion (FGD) with the Process of ground, understand, revise, and use (GURU). FGD is a discussion process conducted by semi-structured interviews to get data about a variable. GURU process is a process of discussion to discuss an experience that has been experienced by an individual, so that from that experience a meaningful lesson can be obtained. The purpose of this research was to obtain data about the differences between the use of FGD and the GURU Process towards the career self-efficacy of the UNP BK Kediri study program S1 students. The research method that will be used is quantitative, with *quasy* experimental research techniques. Analysys data make a mann whitney test if the data normal distribution if not so make independent sample t-test. The expected results of the study

are the differences between the use of FGD and the GURU process towards the career self-efficacy of the UNP BK Kediri S1 students.

Keywords: career self-efficacy, FGD, GURU process.

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang tumbuh dalam setiap diri individu. Pada umumnya efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kinerja guna mencapai apa yang diinginkan (Bandura, 1993; 1994; 2006; 2009, dalam Setyaputri, dkk 2017). Dalam kehidupan individu selalu dihadapkan dalam berbagai macam pilihan. Salah satu diantaranya adalah pilihan akan karier. Efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier dari setiap individu. Pada kasus ini istilahnya dikenal dengan efikasi diri karier.

Efikasi diri karier adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya untuk melakukan usaha terkait dengan aktivitasnya hingga mendapatkan sebuah keberhasilan kariernya ke depan (Feehan & Johnston (1999); Anderson & Betz (2001) dan Lenz & Hackett (1987); Brusokas & Malinauskas (2014) dalam Setyaputri, dkk (2017). Mahasiswa bimbingan dan konseling (BK) sangat penting memiliki efikasi diri karier sebelum dia memutuskan memilih program studi bimbingan dan konseling. Hal ini digunakan agar mahasiswa memiliki rasa keyakinan akan karier yang dipilih sebelum nantinya dia juga akan memberikan keyakinan kepada siswa didiknya ketika menjadi guru bimbingan dan konseling.

Selain itu, efikasi diri karier penting dimiliki oleh semua mahasiswa BK karena sebagai penentu akankah di masa yang akan datang mereka ingin menjadi guru BK yang bagaimana. Efikasi diri karier mempengaruhi usaha mahasiswa BK dalam berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu pengajar. Efikasi diri karier juga sebagai pendorong internal agar mahasiswa mampu menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu dan bertanggung jawab.

Beberapa hal yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terbuka pada mahasiswa tingkat II pada bulan September tahun 2018, yang terkait dengan efikasi diri karier mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Universitas PGRI Kediri adalah 1) pada awal pendaftaran, program studi BK hanya digunakan sebagai cadangan dan bukan program studi pilihan utama, 2) masuk pada program studi BK hanya karena bujukan dari orangtua yang kebetulan juga berprofesi sebagai guru BK di sekolah, 3) masuk program studi BK hanya karena mengikuti teman, dan 4) masuk program studi BK karena menganggap program studi ini

adalah program studi yang mudah dibandingkan dengan program studi lainnya.

Berdasarkan temuan fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa S1 prodi BK universitas Nusantara PGRI Kediri belum memiliki keyakinan akan kariernya di masa datang. Dengan kata lain mereka belum memiliki efikasi diri karier yang tinggi dengan istilah lain, mahasiswa S1 tingkat II BK UN PGRI Kediri memiliki efikasi karier diri yang rendah. Dalam hal ini akan menjadi masalah ataupun bom waktu yang bisa meledak sewaktu-waktu bagi lulusan S1 BK UN PGRI Kediri.

Masalah yang terjadi adalah lulusan S1 BK UN PGRI Kediri ketika sudah menjadi guru BK, tidak mampu melaksanakan layanan BK sebagaimana mestinya dan yang lebih mengkhawatirkan adalah mereka tidak mampu bersaing dengan lulusan dari Universitas lain.

Menanggulangi fenomena yang terjadi di atas maka dapat digunakan strategi bimbingan kelompok dengan teknik yang dipakai adalah proses GURU dan teknik FGD. Proses GURU adalah bagian dari model praktik reflektif. Praktik reflektif ini adalah bagian dari metode *experiential learning* atau metode belajar dari pengalaman (Silberman (2007) dalam Setyaputri, dkk (2017). GURU merupakan akronim dari *ground* (G), *understand* (U), *revise* (R), dan *use* (U). Sebagaimana penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa proses GURU efektif digunakan untuk meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa S1 BK tingkat IV tahun 2016 (Setyaputri, dkk, 2017).

Sebagai alternatif lain untuk menanggulangi fenomena ini adalah metode diskusi. Penggunaan metode diskusi merupakan salah satu cara yang dianggap dapat digunakan untuk membantu meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa S1 BK UN PGRI. Salah satu metode diskusi yang bisa digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yakni Istanti (2013) yang menyatakan bahwa, metode FGD merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa terhadap prestasi akademiknya. FGD dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok seperti yang diungkapkan oleh Holmes (1994) yang menyatakan bahwa FGD dapat diterapkan kelompok dengan prosedur yakni memberikan sambutan, gambaran topik, aturan dasar, dan pertanyaan berkenaan dengan topik tertentu.

Karakteristik pelaksanaan metode FGD terletak pada penggunaan wawancara semi struktur kepada suatu

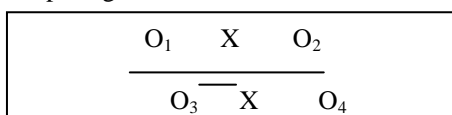
kelompok individu dengan seorang moderator yang memimpin diskusi dengan tatanan informal dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang topik isu tertentu. Metode FGD memiliki karakteristik jumlah individu yang cukup bervariasi untuk satu kelompok diskusi. Satu kelompok diskusi dapat terdiri dari 4 sampai 8 individu (Kitzinger, 1995; Twin, 1998) atau 6 sampai 10 individu (Howard, Hubelbank, & Moore, 1999).

Berdasarkan pemaparan di atas tentang teknik yang digunakan untuk meningkatkan efikasi diri karier, maka peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian percobaan guna mengetahui adanya perbandingan antara penggunaan FGD dengan proses GURU terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 BK UN PGRI Kediri. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbandingan antara penggunaan FGD dengan proses GURU terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri. Adapun tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang perbandingan FGD dengan proses GURU terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Pendekatan eksperimen digunakan ketika peneliti ingin mengetahui sebab dan dampak antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Creswell, 2012). Hal ini memiliki arti bahwa peneliti dapat mengontrol semua variabel terikat kecuali variabel bebas. Ketika variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas sebagai penyebab atau berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah FGD dan proses GURU sedangkan yang menjadi variabel terikat dari penelitian adalah efikasi diri karier mahasiswa S1 BK tingkat III tahun 2019.

Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan quasy eksperimen. Quasy eksperimen adalah teknik penelitian yang variabel terikatnya disetting lebih alami tetapi tetap dalam pengawasan dan pengontrolan peneliti (Cohen, 2007). Pada teknik ini, anggota kelompok sampel penelitian diambil dengan teknik non random. Sedangkan design dari teknik penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Design ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, yang membedakan adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012). Adapun gambar *design* ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar *non-equivalent pretest design* (Sugiyono, 2012).

Keterangan:

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

X : *treatment*

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

X̄ : *no treatment*

O4 : *posttest* kelompok kontrol

Adapun penjelasan lengkap atau deskripsi dari gambar di atas adalah;

a. Tahap I

Pelaksanaan pretest kelompok eksperimen. Pelaksanaan pretest sekaligus pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri karier mahasiswa S1 BK.

b. Tahap II

Pelaksanaan *treatment* dalam hal ini akan diberikan perlakuan berupa FGD. *Treatment* dilakukan dengan menggunakan panduan FGD efikasi diri karier mahasiswa S1 BK

c. Tahap III

Pelaksanaan *posttest*. Pengumpulan data dan pelaksanaan menggunakan skala efikasi diri karier mahasiswa S1 BK.

d. Tahap IV

Pelaksanaan pretest kelompok kontrol, pelaksanaan dan pengumpulan data dengan menggunakan skala efikasi diri karier mahasiswa S1 BK.

e. Tahap V

Pelaksanaan *no treatment* pada kelompok kontrol, pada tahap ini kelompok kontrol tetap akan diberi perlakuan yang biasa diberikan kepada mereka yakni proses GURU.

f. Tahap VI

Pelaksanaan *posttest*, pelaksanaan dan pengumpulan data kelompok kontrol dengan menggunakan skala efikasi diri karier mahasiswa S1 BK

Analisa data yang akan digunakan melihat distribusi data terlebih dahulu. Jika data berdistribusi normal maka akan menggunakan uji *independent* sampel t-test. Apabila data berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan uji *Mann Whitney*. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua buah sampel yang berasal dari populasi yang sama untuk melihat signifikansi perbandingan penggunaan FGD dan Proses GURU terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 BK UNP.

Pengujian hipotesis yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas error. Ketentuan untuk menolak H_0 berdasarkan *probabilitas error* ($\alpha = 0.05$), yakni jika *probabilitas* $\geq \alpha$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika *probabilitas* $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Untuk *probabilitas* pada program SPSS digunakan istilah *significance* (*sig*) (Santoso, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini merupakan gagasan ide dan bukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Artikel ilmiah ini merupakan jabaran dari proposal penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam hasil dan pembahasan tidak akan ditampilkan tentang pemaparan hasil dari penelitian akan tetapi dijelaskan tentang pembahasan dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Hakikat FGD

Holmes (1994) mengemukakan bahwa FGD dapat diterapkan sebagai teknik bimbingan dan konseling. Holmes memberikan saran tentang prosedur FGD yang diterapkan dalam kelompok meliputi sambutan, gambaran topik, aturan-aturan dasar, dan kemudian pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Moderator atau pemimpin dalam FGD memiliki tugas untuk membuat berbagai pertanyaan dan disesuaikan dengan fokus penelitian atau diskusi.

Di Indonesia, perkembangan FGD dikenal sebagai terapi kelompok yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan untuk mengungkapkan motivasi yang mendasari tingkah laku (Prawitasari, 1993 dalam Lohmay, 1998). Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa FGD efektif digunakan untuk proses pembelajaran sikap dan pernah digunakan sebagai asesmen untuk dijadikan bahan rekomendasi calon pilot (Smithson, 2000).

Berdasarkan paradigma sosial, FGD digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, kegunaan metode FGD selalu fokus pada a) orientasi sebuah bidang baru, b) menghasilkan hipotesis berdasarkan wawasan diskusi, c) mengevaluasi lokasi penelitian yang berbeda atau populasi penelitian, d) mengembangkan waktu diskusi dan kuesioner, dan e) mendapatkan hasil interpretasi dari penelitian yang sebelumnya (Morgan, 1988).

FGD sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai teknik peningkatan efikasi diri karier memiliki manfaat yang dapat dibagikan. Adapun manfaat dari FGD untuk berbagai jenis penelitian (Shamdasani dan David, 1990), sebagai berikut;

- a. Menyediakan data yang berasal dari anggota kelompok secara cepat dan dengan biaya yang ringan
- b. FGD memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan responden.
- c. Memberikan respon terbuka kepada siapapun anggota yang memberikan masukan
- d. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk saling berinteraksi
- e. FGD merupakan metode yang fleksibel
- f. FGD diterapkan dalam penelitian mulai dari subjek anak kecil sampai orang dewasa
- g. Hasil dari FGD sangat mudah untuk dipahami

Penelitian terdahulu yang terkat dengan FGD adalah penelitian dari Krisphianti (2015) dengan judul “Perbandingan Teknik *Storytelling* Menggunakan Media *Wayang Topeng Malang* dan *Metode Focus Group Discussion* Untuk Meningkatkan Karakter *Fairness* Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian bahwa media wayang topeng malang dan metode FGD efektif digunakan untuk meningkatkan karakter *fairness* siswa sekolah dasar.

2. Hakikat Proses GURU

GURU merupakan akronim dari *ground*, *understand*, *revise*, dan *use*. GURU merupakan alat yang memberikan dampak yang efektif bagi pribadi dan profesional dalam proses *experiential learning*. GURU sangat membantu bagi individu untuk mempelajari suatu hal yang baru. Dimulai dari proses *ground*, yakni individu mengajukan pertanyaan mendasar kepada dirinya sendiri terkait apa yang diinginkan dan difikirkan. Kemudian dilanjutkan *understand* dengan memberikan pertanyaan untuk mendapatkan pemahaman antara apakah yang diinginkan dengan apa yang menjadi realita apa sudah sesuai. Kemudian individu mengulangi kembali pertanyaan dalam proses *revise* dengan merevisi kembali apakah hal yang diinginkan dipikirkan sama dengan apa yang menjadi realita yang ada. Hal terakhir dari proses GURU adalah *use*, yakni individu menggunakan proses sebelumnya dalam pembelajaran yang dilalui (Remen dalam Silberman, 2007).

Pelaksanaan proses GURU dapat setiap saat dilakukan seketika dan kapan saja. Menjadi salah satu syarat adalah individu yang melakukan proses GURU harus mengalami terlebih dahulu topik atau peristiwa yang akan dibahas. Karena yang menjadi pengalaman bagi individu tersebut akan direfleksikan dan diterapkan dalam proses GURU.

Penjelasan dari setiap tahapan proses GURU menurut Remer (2007) adalah sebagai berikut:

a. *Ground* (dasar/pondasi)

Pada tahap ini merupakan dasar atau pondasi dari proses GURU. Individu diminta untuk mengingat kembali apa yang telah terjadi pada dirinya. Tahap ini membantu individu memahami menjabarkan dan merinci pengalaman yang telah terjadi pada dirinya. Pada tahap ini individu diminta untuk memberikan pertanyaan kepada dirinya sendiri tentang pengalaman yang pernah dia alami.

b. *Understand* (pemahaman)

Pada tahap pemahaman ini memiliki tujuan agar individu mendapatkan pemahaman kembali dari pengalaman yang sudah dialaminya. Dalam tahap ini diberikan informasi yang sesuai yang dengan hal tersebut akan mendorong kembali menelaah apa yang sudah dialaminya.

c. *Revise* (revisi)

Pada tahap ini individu melakukan revisi atas apa yang didapatkan dari proses pemahaman. Revisi tersebut dapat berupa memperbaiki pikiran dan aspek emosional agar menjadi lebih baik.

d. Use (penggunaan)

Pada tahap ini merupakan puncak dari proses GURU. Tujuan dari tahap ini adalah individu menggunakan apa yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Harapannya individu mendapatkan pemahaman kembali yang lebih baik dari proses sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan menggunakan proses GURU adalah penelitian dari Hanggara (2016) dengan judul *Keefektifan “Proses GURU” sebagai Teknik Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK*. Hasil penelitian adalah dengan menggunakan proses GURU kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK dapat ditingkatkan. Selain itu penelitian Setyaputri, dkk (2017) dengan judul “*Peningkatan Efikasi Diri Karier Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri Melalui Paket Pelatihan GURU-Karier*” dimana hasil penelitian itu didapatkan bahwa paket pelatihan GURU-Karier efektif digunakan untuk meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri.

3. Hakikat Efikasi Diri Karier

Pada *model* pembelajaran Bandura, faktor kognitif memiliki peran utama dan penting. Faktor kognitif yang ditekankan Bandura pada masa sekarang adalah *self efficacy* (Bandura; 1997; 2001 dalam Santrock, 2011). *Self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan bahwa individu mampu menguasai situasi yang diyakini dan menghasilkan hasil positif dari usaha atas keyakinan yang dimilikinya. Efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dari setiap individu. Tidak terkecuali dengan efikasi diri karier yang berpengaruh terhadap pemutusan karier setiap individu.

Efikasi diri merupakan suatu pandangan yang memberikan tekanan pada “Aku Bisa”. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi pasti akan memiliki pandangan bahwa “saya mampu menguasai materi ini” bagaimanapun cara yang akan mereka tempuh. Mereka memiliki keyakinan yang tinggi akan hal tersebut. Berbeda dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka akan cenderung selalu menghindari tugas-tugas yang diberikan atau yang ada didepan mata. Begitu juga dengan efikasi diri karier yang rendah mahasiswa akan memiliki pandangan bahwa karier yang dia pilih hanya sebatas ikut-ikutan atau bukan prioritas utama bagi mereka. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri karier tinggi akan memiliki pandangan yang fokus dan lebih giat dalam mengejar pilihan karier yang telah mereka pilih.

Efikasi diri merupakan berawal dari teori kognitif sosial. Teori ini dicetuskan oleh Bandura (Santrock, 2011). Proses belajar dari teori kognitif sosial adalah faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini memiliki arti bahwa efikasi diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kognitif, lingkungan dan juga perilaku dari individu itu sendiri. Efikasi diri karier mahasiswa dapat dipengaruhi oleh segi kognitif mahasiswa, lingkungan dan perilaku individu itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk selalu memperhatikan bagaimana mereka belajar dan bagaimana tempat mereka mengembangkan perilaku.

PENUTUP

Simpulan

Focus Group Discussion (FGD) dan *Proses Ground, Understand, Revise, Use* (GROUND) merupakan alternatif teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa. Bagaimana perbandingan dari keduanya dapat diketahui apabila sudah melakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini nantinya penting digunakan untuk mendapatkan data tentang kedua teknik tersebut.

Saran

Efikasi diri karier mahasiswa merupakan hal yang penting dan harus ada pada diri mahasiswa BK UN PGRI Kediri. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik-teknik alternatif lain untuk menggali efikasi diri karier mahasiswa. Jadi diperlukan penelitian-penelitian eksperimen lebih banyak lagi, untuk mengetahui teknik apa yang sesuai digunakan untuk meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Cohen, L. Manion, L & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education Sixth edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group. (Online), <http://www.knowledgeportal.pakteachers.org/.../RESEARCH%20METHOD%20COH>, diakses 24 Juni 2015

Creswell, John W. 2012. *Education Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Four Edition*. United States of Amerika: Pearson Education

Hanggara, G.S. 2016. *Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK*. Tesis. Malang: Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Malang. Jurusan Bimbingan dan Konseling

- Holmes, G. E. 1994. *Integrating Focus Group Research and Group Counseling*. Education Resources Information Center.(Online), (http://www.ehow.com/info_8362338_definicion-focus-groups-counseling.html), diakses 2 januari 2015
- Krisphianti, Y.D. 2015. *Perbandingan Teknik Storytelling Menggunakan Media Wayang Topeng Malang dan Metode Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Karakter Fairness Siswa Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Lohmay, I. 1998. *Pengubahan Perilaku Irasional Dalam Kegiatan Akademik Melalui Diskusi Kelompok Terarah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM
- Santoso Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Santrock, John W.2011. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Permata Media Grup.
- Setyaputri, Krisphianti, Puspitarini. 2017. Peningkatan Efikasi Diri Karier Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri Melalui Paket Pelatihan GURU-Karier. *Jurnal Nusantara of Research* Vol 4. No 2, hal 93-99. UNP Kediri
- Silberman, M. 2007. *The Handbook of Experiential Learning*.San Fransisco: John Wiley & Sons. Inc.
- Smithson, J. (2000). *Using and analysing focus groups: Limitations and possibilities*. *International Journal of Social Research Methodology*, 3(2), 103-119. (Online), (<http://www.nova.edu/ssss/QR/QR17/sagoe.pdf>), diakses 23 Januari 2015
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta